

ABSTRAK

Sayyidah Maharani (NIM: D71210135). *Konsep Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid Ditinjau Dari Tujuan Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Prof. Dr. Nurcholish Madjid Dalam Buku Masyarakat Religius.* Skripsi, Surabaya: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Selanjutnya yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana konsep pendidikan agama dalam keluarga menurut Nurcholish Madjid dalam buku *Masyarakat Religius*? Bagaimana konsep pendidikan agama dalam keluarga menurut Nurcholish Madjid ditinjau dari tujuan pendidikan Islam? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan kualitatif. Atas dasar itu penelitian ini menggunakan pula jenis penelitian intelektual biografi. Pendekatannya menggunakan pendekatan psikologi dan pendidikan. Data primer yaitu buku Nurcholish Madjid berjudul *Masyarakat Religius*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan agama dalam keluarga menurut Nurcholish Madjid adalah pendidikan untuk pertumbuhan total anak didik, dan tidak benar jika hanya dibatasi oleh pengertian-pengertiannya secara konvensional dalam masyarakat. Pendidikan agama akhirnya menuju kepada penyempurnaan berbagai keluhuran budi. Sehubungan dengan itu, peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan agama yang benar adalah sangat penting. Di sini yang ditekankan adalah pendidikan oleh orang tua, bukan pengajaran. Sebagian dari pendidikan itu memang bisa dititipkan kepada orang lain atau lembaga, tetapi hanya pengajaran agama yang berupa latihan dan pelajaran membaca bacaan-bacaan keagamaan, termasuk membaca Al-Qur'an dan mengerjakan ritus-ritus.

Pendidikan agama dalam rumah tangga tidak cukup hanya berupa pengajaran kepada anak tentang segi-segi ritual dan formal agama. Pendidikan agama di rumah tangga tidak dapat sepenuhnya dilakukan oleh guru *ngaji* yang didatangkan ke rumah. Pendidikan tersebut melibatkan peran orang tua dan seluruh anggota keluarga dalam usaha menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga. Dan peran orang tua tidak perlu berupa pengajaran (yang notabene dapat "diwakilkan" kepada orang lain tersebut). Peran orang tua adalah berupa tingkah laku, *tulada* atau teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.

Apabila memperhatikan konsep pendidikan agama anak dalam keluarga yang dikemukakan Nurcholish, maka tujuan konsepnya yaitu (1) Agar anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat. (2) Membangun anak yang berakhlak al-karimah. (3) Membangun anak yang cerdas dalam iman dan taqwa. Apabila tujuan pendidikan agama anak dalam keluarga, dari kedua tokoh ini ditinjau dari tujuan pendidikan Islam maka sangat relevan dengan pendidikan Islam.